

Peningkatan Pengetahuan Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) Pada Masyarakat Suku Osing Kabupaten Banyuwangi

Khrisna Agung Cendekiawan^{1,2*}, Nafisah Isnawati¹, Lutvi Anggraeni³, Yuli Pangesti¹, Shinta Mayasari¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember

²Program Studi Doktoral Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta

³Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jember

*e-mail korespondensi : khrisnaagungfarmasi@uds.ac.id

Abstract

Java Island is an island rich in biodiversity. Traditional medicine for ethnic Osing tribe is generally still in a simple form. Raw materials taken from nature after cleaning are usually used immediately in fresh form by soaking/boiling then drinking, processing by grinding and pounding or heating in leaf packs. Knowledge and utilization of medicinal plants are still minimal, especially in processing them into effective and efficient preparations so that they are easy to use. Guava leaf (*Psidium guajava*) is a plant that can be used as a traditional medicine, especially in its tubers. The purpose of this activity is to increase residents' knowledge about the benefits of the Guava leaf plant while at the same time encouraging residents to use their yards to grow the plant as a family medicinal plant and to be able to process Guava leaf *Simplicia* as herbal tea to be used as a medicinal drink. The methods used are outreach, educational materials about Guava leaf bulbs, and training in making herbal teas. Education is carried out by measuring the level of knowledge using questionnaires which are distributed before (pretest) and after (post-test) the provision of material. The results of the pretest show that the knowledge and interest of residents in cultivating Guava leaf plants are still lacking. However, the results of the post-test showed that their knowledge had increased. The conclusion from this activity was that there was an increase in the knowledge of residents about the medicinal plants of Guava leaf (*Psidium guajava*).

Keywords : Medicinal plants; Guava leaf; herbal tea

Abstrak

Pulau Jawa merupakan pulau yang kaya keanekaragaman hayati. Obat tradisional pada etnis Suku Osing umumnya masih dalam bentuk yang sederhana. Bahan baku yang diambil dari alam setelah dibersihkan biasanya langsung digunakan dalam bentuk segar dengan cara direndam atau direbus kemudian diminum, diolah dengan cara dihaluskan dan ditumbuk/dipanaskan dalam bungkus daun. Pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat masih minim terutama dalam pengolahannya menjadi sediaan yang efektif dan efisien agar mudah digunakan. Jambu Biji (*Psidium guajava*) merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional terutama pada bagian daunnya. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang khasiat tanaman Jambu Biji sekaligus mendorong warga memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman tersebut sebagai tanaman obat keluarga serta dapat mengolah simplisia Jambu Biji sebagai teh herbal untuk digunakan menjadi minuman berkhasiat obat. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, edukasi materi tentang Daun Jambu Biji dan pelatihan pembuatan teh herbal. Edukasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner yang dibagikan sebelum (pretest) dan sesudah (post-test) pemberian materi. Hasil pretest menunjukkan bahwa pengetahuan dan minat warga untuk membudidayakan tanaman Jambu Biji masih kurang. Namun pada hasil post-test menunjukkan pengetahuan mereka menjadi meningkat. Kesimpulan dari kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan warga tentang tanaman berkhasiat obat Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*).

Kata Kunci: Tanaman obat; Daun Jambu Biji; teh herbal

Accepted: 2025-02-13

Published: 2025-05-02

PENDAHULUAN

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang kaya akan keanekaragaman hayati. Pulau Jawa mempunyai sumber daya hutan yang sangat luas beserta potensi yang

terkandung di dalamnya. Potensi hasil hutan tidak hanya berupa kayu, tetapi juga manfaat lain seperti tumbuhan berkhasiat obat. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi kekayaan alam yang luar biasa, dengan keanekaragaman suku didalamnya, terutama Suku Osing yang berada di bagian ujung timur pulau Jawa. Suku Osing memiliki kekayaan adat budaya, terutama di bidang obat-obatan. Kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Osing di Jawa Timur masih banyak yang mempraktikkan pengobatan secara tradisional, masyarakat sering menggunakan tumbuhan karena sudah diketahui memiliki manfaat yang sangat besar dan mereka percaya akan khasiatnya yang tidak memberikan efek samping negatif (Wicaksono, 2017).

Obat tradisional pada etnis Osing umumnya masih dalam bentuk yang sederhana. Bahan baku yang diambil dari alam setelah dibersihkan biasanya langsung digunakan dalam bentuk segar dengan cara direndam maupun direbus untuk kemudian diminum ataupun diolah dengan cara dihaluskan dan ditumbuk ataupun dipanaskan dalam bungkus daun. Jika ramuan atau bahan baku untuk pengobatan tidak langsung digunakan, maka etnis di Jawa melakukan pengeringan serta disimpan dan akan digunakan lagi jika diperlukan (Sari, 2021). Pemanfaatan penggunaan obat tradisional yang belum banyak mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah menyebabkan pengetahuan tentang tanaman obat tradisional ini menjadi memudar di kalangan masyarakat. Pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat tersebut masih minim terutama dalam pengolahannya menjadi suatu sediaan farmasi yang efektif dan efisien agar mudah digunakan. Selain itu, kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari pengetahuan pengobatan tradisional dan pengembangan bahan alam dapat menjadikan warisan tradisional ini lambat laun akan punah (Sugiarti, 2019).

Menurut Muhtadi dkk (2008), secara empiris Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) bersifat diuretik, astringen, pencahar, analgetik dan juga dikenal memiliki khasiat untuk mengatasi bisul atau penyakit kulit. Suku Dayak memanfaatkan Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) untuk mengatasi berbagai penyakit dengan cara mengkonsumsi 3 kali sehari setiap hari, dengan 2 Daun sekali konsumsi. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengambil 10 bagian Daun dari Jambu Biji (*Psidium guajava*), kemudian direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa $1\frac{1}{2}$ gelas dan diminum 3 kali sehari, yaitu $\frac{1}{2}$ gelas untuk sekali minum. Secara empiris, Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) digunakan sebagai obat kanker dengan cara mengeringkan Daun dan mengunyahnya (Widyantoro, 2011).

Daun jambu biji (*Psidium guajava*) memiliki rasa agak sepat serta beraroma rerumputan. Umumnya cita rasa sepat dan pahit dapat dikurangi dengan menambahkan rempah-rempah dan pemanis, rempah umumnya mengandung senyawa aromatik yang tidak saja memiliki bau dan rasa yang disukai, tetapi juga mengandung senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan dan berperan sebagai pengawet alami (Qonita, dkk., 2019). Berdasarkan data ilmiah tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang manfaat dari tanaman Daun jambu biji (*Psidium guajava*) dan masyarakat dapat mengolah secara sederhana menjadi teh herbal yang dapat mereka konsumsi untuk kesehatan.

Banyak khasiat manfaat saat mengkonsumsi teh celup dari Daun Jambu Biji, dengan aktivitas yang dilakukan ibu-ibu dalam kegiatan sehari-hari, kandungan yang terkandung dalam teh celup Daun Jambu Biji ini yaitu flavonoid dan polifenol, memiliki potensi antioksidan yang kuat sehingga baik bagi kesehatan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi, edukasi tentang khasiat Jambu Biji sebagai obat herbal dan pelatihan tentang cara pengolahan Daun Jambu Biji (*Psidium*

guajava) menjadi minuman teh herbal kepada warga khususnya Ibu-ibu di RT.03/RW.04 Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi sebanyak 10 Orang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu kuesioner yang dibagikan sebelum dilakukan (Pretest) dan sesudah (Postest) kegiatan. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diolah dan dianalisis secara deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan cara rekapitulasi dari hasil kuesioner untuk menilai pengetahuan yang disesuaikan dalam bentuk pertanyaan yaitu menggunakan skala Guttman, dimana untuk jawaban "Ya" diberi nilai 1 dan untuk jawaban "Tidak" diberi nilai 0.

Kegiatan pengabdian sosialisasi, edukasi dan pelatihan pembuatan Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Pretest berisi pertanyaan seputar pengetahuan tentang tanaman Jambu Biji meliputi khasiat, pernah mengolah tanaman tersebut apa tidak, cara pengolahan, sampai dengan apakah warga tertarik untuk pembudidayaan tanaman Jambu Biji. Warga diberikan waktu 5-10 menit untuk mengisi lembar pretest yang dibagikan.
2. Sosialisasi dan edukasi serta pelatihan pembuatan teh herbal Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) meliputi penyampaian informasi terkait tanaman Jambu Biji seperti morfologi tanaman, zat aktif yang terkandung, khasiat sebagai tanaman obat dan bagaimana cara membudidayakan tanaman tersebut serta Pelatihan pengolahan Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) menjadi minuman teh herbal. Penyampaian informasi menggunakan media (Power point, video edukatif, dan *Practice Education*). Setelah penyampaian dilakukan juga diskusi, tanya jawab, dan sharing informasi dengan warga.
3. Pelatihan pembuatan teh herbal dari Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*), terdiri dari :
 - a. Cara Pembuatan Simplisia Daun Jambu Biji
Daun Jambu Biji di cuci, dipotong akar dan daunnya, lalu di iris dengan ketebalan 1-2 mm, dikeringkan dengan oven pada suhu 50° C selama 8 jam hingga kadar air kurang dari 10% atau irisan Jambu Biji cukup keringkan dengan diangin-anginkankan tapi tidak terkena sinar matahari langsung, selama 2-3 hari bila temperatur 28-30°C, lalu di kemas.
 - b. Cara Pembuatan Teh Herbal Daun Jambu Biji
Daun Jambu Biji yang sudah menjadi simplisia kering diambil secukupnya kemudian diseduh menggunakan air panas. Aduk hingga larut sampai air berubah menjadi warna kuning kemerahan. Dapat ditambahkan pemanis seperti madu sesuai selera dan kebutuhan.
4. Post-test berisi pertanyaan seperti pretest seputar pengetahuan tentang tanaman Jambu Biji yang meliputi khasiat, pernah mengolah tanaman tersebut apa tidak, cara pengolahan, apakah warga tertarik untuk pembudidayaan tanaman Jambu Biji serta ditambahkan dengan pertanyaan tentang manfaat pelatihan yang dilakukan dan juga tanggapan dari minuman teh herbal yang dibuat. Warga juga diberikan waktu 5-10 menit untuk mengisi lembar post-test yang dibagikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

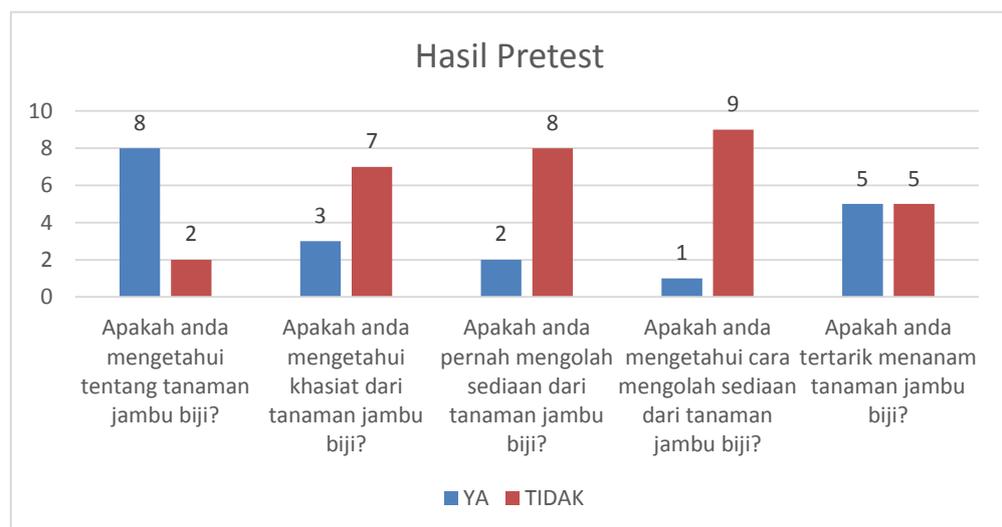
Sosialisasi, edukasi dan pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dilakukan dengan menggunakan media *PowerPoint* (PPT) untuk menjelaskan mengenai morfologi, khasiat, bentuk sediaan, zat aktif yang terkandung pada Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) dan apa saja manfaat dari tanaman obat khas Jawa ini. Sebelum dilakukan sosialisasi dan edukasi, warga diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait tanaman berkhasiat lalu dilakukan

sosialisasi dan edukasi serta pelatihan pembuatan teh herbal seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 serta hasil dari pretest dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Pelaksanaan pretes dan pemaparan materi



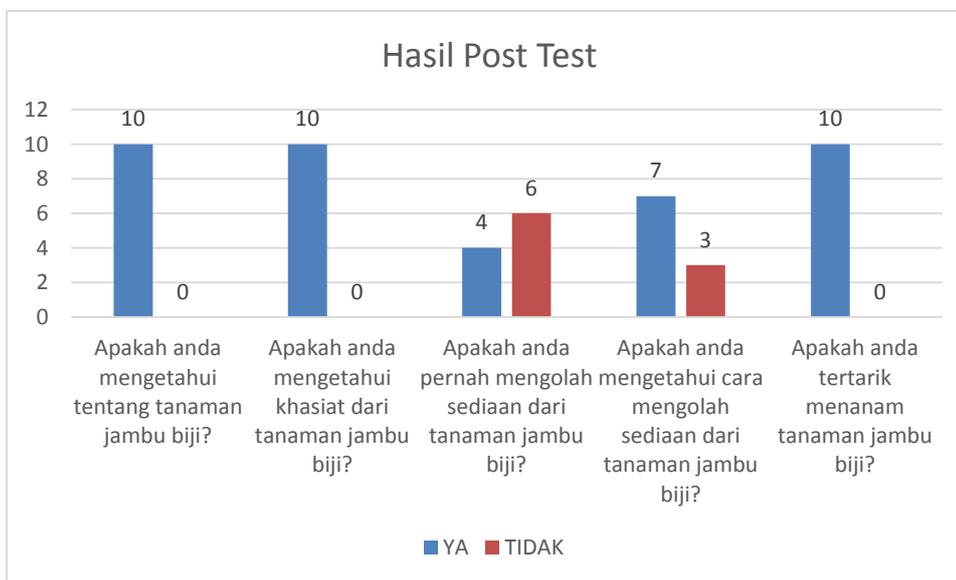
Gambar 2. Hasil Pretest Sosialisasi, edukasi dan pelatihan tentang Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Dari hasil pretest dapat terlihat bahwa sebagian warga yaitu sebanyak 2 orang tidak mengetahui tentang tanaman Jambu Biji, sebanyak 7 orang tidak mengetahui khasiatnya, dan 8 orang tidak pernah mengolah menjadi sediaan, serta 9 orang tidak mengetahui cara mengolah sediaan serta terdapat 5 orang yang tidak tertarik untuk membudidayakan tanaman Jambu Biji. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan warga tentang tanaman Jambu Biji masih kurang.

Setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi serta pelatihan, kemudian dilakukan post-test yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait tanaman berkhasiat tersebut dan juga foto bersama panitia dan peserta setelah kegiatan selesai yang dapat dilihat pada gambar 3 serta hasil dari post-test dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Sosialisasi cara pembuatan teh herbal dari daun jambu biji



Gambar 4. Hasil Post-test Sosialisasi, edukasi dan pelatihan tentang Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Dari hasil post-test dapat terlihat bahwa seluruh warga yaitu sebanyak 10 orang menjadi mengetahui tentang tanaman Jambu Biji, sebanyak 10 orang mengetahui khasiatnya, 4 orang pernah mengolah menjadi sediaan, 7 orang mengetahui cara mengolah sediaan serta terdapat 10 orang yang tertarik untuk membudidayakan tanaman Jambu Biji. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan warga tentang tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava*) meningkat.

Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang khasiat tanaman jambu biji sekaligus mendorong warga memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman tersebut sebagai tanaman obat keluarga serta dapat mengolah simplisia Jambu Biji sebagai teh herbal untuk digunakan menjadi minuman berkhasiat obat. Untuk tahapan selanjutnya dapat dilakukan pelatihan tentang pengolahan sediaan Daun Jambu Biji menjadi simplisia dan pelatihan pengolahan Daun Jambu Biji menjadi sediaan celupan atau teh kemasan (Handayani, dkk., 2017) juga dapat dilakukan pelatihan untuk pengolahan pangan seperti pengawet alami dari Tanaman Jambu Biji karena mengandung zat anti mikroba (Purwandari, 2018).

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi, edukasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* (L.) Merr.) menunjukkan bahwa pengetahuan warga tentang tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava*) meningkat. Kelebihan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta dapat mengetahui tanaman khas Jawa yang berkhasiat obat serta dapat mengetahui cara mengolah/membuat sediaan dari tanaman ini menjadi sediaan teh herbal. Namun kekurangan dari kegiatan ini adalah belum diberikan pelatihan tentang optimalisasi pemanfaatan budidaya dan pengolahan tanaman menjadi sediaan obat tradisional yang bernilai ekonomis seperti pembuatan simplisia dari Daun Jambu Biji dan juga lebih lanjut tentang kewirausahaan seperti pembuatan kemasan sampai edukasi tentang Proses pengurusan izin PIRT. Untuk tahapan selanjutnya maka dapat dilakukan pengembangan sampai pada pelatihan pembuatan kemasan dan proses pengurusan izin PIRT serta sertifikasi halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, S. (2014). *Pembuatan Teh Daun Jambu Biji (Psidium guajava L) Menggunakan Beberapa Metoda Pengolahan* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Handayani, F., Sundu, R., & Sari, R. M. (2017). Formulasi dan uji aktivitas antibakteri streptococcus mutans dari sediaan mouthwash ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L.). *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1(8).
- Muhtadi. 2008. Sosialisasi dan Pemanfaatan Pengobatan Alternatif (Herbal, Akupuntur & Akupresur) dalam Penanganan Penyakit di Perum Pensiunan Auri Panasan Baru, Desangesrep, Kecamatan Ngemplak-Boyolali. *Journal Terbitan Berkala Imiah – Warta*. Vol 11, No. 1, hal. 45-54.
- Noorcahyati. 2012. Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Jawa. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Balikpapan Jawa Timur. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan – Kementerian Kehutanan.
- Purwandari, Ratna, Sidiq Subagiyo, and Teguh Wibowo. "Uji aktivitas antioksidan ekstrak daun jambu biji." *Walisongo Journal of Chemistry* 1.2 (2018): 66-71.
- Qonita, N., Susilowati, S. S., & Riyandini, D. (2019). Uji aktivitas antibakteri ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) terhadap bakteri escherichia coli dan *Vibrio cholerae*. *Acta Pharm Indo*, 7(2), 51-57.
- Sari, R. W., & Anggraeny, R. (2021). Formulasi Sediaan Lulur (Body Scrub) Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* Linn) Sebagai Anti Oksida. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 419-424.
- Sugiarti, L., Susiloningrum, D., & Janah, S. N. (2019). Edukasi Penyakit Diare Dan Pembuatan Teh Daun Jambu Biji Didesa Jepang Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1).
- WIDYANTORO, W. (2011). *PENGARUH FORMULASI TEH DAUN JAMBU BIJI (Psidium guajava) SEBAGAI CAMPURAN TEH TERHADAP ZONA DAYA HAMBAT MIKROBIA ANTIDIARE Shigella dysenteriae* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Wicaksono, I. B., & Ulfah, M. (2017). Uji aktivitas antioksidan kombinasi ekstrak etanol daun sirsak (*annona muricata* L.) dan daun jambu biji (*psidium guajava* L.) dengan metode DPPH (2, 2-difenil-1-pikrilhidrazil). *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, 2(1).